



VOLUME 2 NOMOR 1 JANUARI 2026

Diterima: 23 Februari 2026

Direvisi: 28 Februari 2026

Disetujui: 9 Maret 2026

Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Anemia Ibu Hamil dan *Flash Card* Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sindang Danau

Ulfa Fitrianingsih^{1*}, Indah Eriska², Ika Lorenza³

Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ulfiafitrianingsih93@gmail.com

Abstract

Background: Anemia is a condition when the number of red blood cells decreases to meet the physiological needs of the body. Anemia can be caused by a lack of nutrients that play a role in the formation of red blood cells. Anemia in pregnancy is a cause of complications that have a negative impact on pregnant women and fetuses. Factors that can influence anemia are compliance with the consumption of Fe tablets related to the level of knowledge and attitudes of pregnant women in consuming Fe tablets because the better the knowledge and attitudes of pregnant women, the better the compliance in consuming Fe tablets to prevent anemia during pregnancy, and vice versa. Purpose: This study aims to determine whether there is a difference in providing education about anemia in pregnant women and the Flash Card Model on the level of knowledge and compliance of pregnant women in consuming Fe tablets. Method: This study was conducted in November-December 2025. This type of research is a quantitative study using a Pre Experimental design with a one group pretest posttest design approach. The sampling technique was carried out using a purposive sampling method. The sample used in this study amounted to 30 respondents. The instrument used was a questionnaire on the level of knowledge and compliance with consuming Fe tablets. Results: The results of statistical tests with the non-parametric Wilcoxon test using SPSS obtained an Asymp value. Sig.=0.000 or p value <0.05, then there is a difference in the level of knowledge and compliance of pregnant women before and after being given counseling and flash cards at the Sindang Danau Health Center. Conclusion: It can be concluded that there is a significant difference in the level of knowledge and compliance of pregnant women before and after being given counseling and flash cards at the Sindang Danau Health Center.

Keywords: *Counseling; Anemia; Knowledge; Compliance; Pregnant Women; Iron Tablets; Flash Cards.*

Abstrak

Latar Belakang: Anemia adalah kondisi ketika jumlah sel darah merah mengalami penurunan untuk memenuhi kebutuhan fisiologi tubuh. Anemia dapat disebabkan karena kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan sel darah merah. Anemia dalam kehamilan merupakan penyebab komplikasi yang berdampak buruk bagi ibu hamil maupun janin. Faktor yang dapat berpengaruh terhadap anemia adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe karena semakin baik pengetahuan dan sikap yang dimiliki ibu hamil maka akan semakin baik pula kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe untuk pencegahan anemia selama kehamilan, begitu juga sebaliknya. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemberian edukasi tentang anemia ibu hamil dan Model *Flash Card* terhadap Tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Metode: Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *Pre Eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *metode purposive sampling*. Sampel yang digunakan



pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hasil: Hasil uji statistik dengan uji non parametric Wilcoxon menggunakan SPSS didapatkan nilai Asymp. Sig.=0.000 atau nilai $p < 0.05$, maka terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan *flash card* di Puskesmas Sindang Danau. Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan *flash card* di Puskesmas Sindang Danau.

Kata Kunci: Penyuluhan; Anemia; Pengetahuan; Kepatuhan; Ibu Hamil; Tablet Fe; Flash Card.

PENDAHULUAN

Seorang wanita dikatakan mengalami anemia selama kehamilannya jika kadar hemoglobinnya turun di bawah 11 g/dL atau kadar hematokritnya turun di bawah 37% pada trimester pertama, di bawah 10,5 g/dL atau 35% pada trimester kedua, dan di bawah 10 g/dL atau 33% pada trimester ketiga. Hemoglobin membantu tubuh melakukan tugas sehari-hari saat seorang wanita hamil mengandung anaknya. Pasokan oksigen yang optimal ke janin, berkurangnya kelelahan ibu dan pendarahan berlebihan selama persalinan, peningkatan pertumbuhan dan perkembangan janin, dan kesehatan ibu yang optimal selama kehamilan adalah semua manfaat dari kadar hemoglobin yang stabil dalam darah.⁽⁴⁾

Di seluruh dunia, 41% penduduk menderita anemia, dengan negara-negara berkembang menyumbang 75% dari total tersebut, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Tingkat prevalensi anemia adalah 50-90% di India, sebuah negara berkembang. Dari semua kematian ibu di India, 19% disebabkan oleh anemia.⁽⁵⁾

Di antara ibu hamil di Indonesia, 48,9% mengalami anemia; angka ini meningkat menjadi 49,5% di daerah pedesaan dan 48,3% di pusat kota. Ibu hamil di bawah usia 25 tahun memiliki angka kejadian anemia sebesar 84,6%, sedangkan ibu hamil usia 35 tahun ke atas memiliki angka kejadian sebesar 57,6%. Dengan angka prevalensi melebihi 40%, hal ini menunjukkan bahwa anemia cukup umum terjadi di Indonesia dan menimbulkan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan.⁽⁶⁾

Usia ibu, pendidikan, kebutuhan gizi, faktor sosial budaya, riwayat kehamilan (termasuk paritas dan komplikasi), layanan perawatan prenatal, jarak antar kehamilan, usia kehamilan, tingkat pengetahuan, dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet zat besi semuanya merupakan faktor risiko potensial anemia pada ibu hamil. Seharusnya ada penyebab kematian ibu yang dapat dicegah di masyarakat, secara umum. Salah satu variabel yang terkait dengan tingginya angka kematian ibu adalah anemia. Dibandingkan dengan wanita yang kehamilannya terjadi pada usia risiko lebih rendah, kemungkinan terkena anemia 1,8 kali lebih tinggi pada wanita yang hamil antara usia 25 dan 35 tahun. Kurangnya pemahaman, penerimaan, dan kepatuhan di kalangan ibu hamil terhadap rekomendasi suplemen zat besi 90 mg merupakan hambatan dalam pemberiannya.⁽⁷⁾

Hanya 38,1% ibu hamil di Indonesia yang mengonsumsi suplemen zat besi 90 TTD, menurut Laporan Penelitian Kesehatan Dasar 2018. Sementara itu, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, hanya 44% ibu hamil yang mengonsumsi minimal 90 suplemen zat besi yang direkomendasikan, sedangkan 5,1% tidak menyadari bahwa mereka perlu mengonsumsinya, 29,4% mengonsumsi kurang dari 60 tablet, 8,9% mengonsumsi 60-89 tablet, dan 13% tidak mengonsumsi sama sekali. Namun persentase ini tetap sama selama dekade terakhir. Meskipun terjadi penurunan dari 81,2% pada tahun 2018 menjadi 64% pada tahun 2019, target nasional sebesar 98% untuk konsumsi tablet zat besi oleh ibu hamil masih sulit tercapai.⁽⁹⁾

Konseling menyebabkan peningkatan pengetahuan responden, menurut penelitian oleh Zulianti (2020). Sebagai hasil dari konseling, peserta memperoleh lebih banyak pengetahuan dan mampu memahami sepenuhnya konsep-konsep yang dibahas oleh para peneliti. Sikap ibu, yang kurang sebelum konseling, membaik setelah konseling oleh para peneliti yang menggunakan brosur, menurut penelitian oleh Akil dkk. (2021).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Edukasi tentang Anemia Ibu Hamil dan *Flash Card* terhadap Tingkat

Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sindang Danau”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan antara bulan November dan Desember 2025. Para peneliti dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan *one group pretest posttest design* berdasarkan penelitian *Pre Eksperimental*. Pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Tiga puluh orang berpartisipasi dalam survei untuk penelitian ini. Penyuluhan dan *Flash Card* yang mengajarkan tentang anemia berfungsi sebagai variabel independen. Pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet fe berfungsi sebagai variabel dependen.

Kuesioner yang mengukur kepatuhan dan pengetahuan terhadap konsumsi tablet fe digunakan sebagai alat penelitian untuk pengumpulan data. Hanya pertanyaan tertutup yang telah ditentukan sebelumnya yang digunakan. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian offline ini berhasil merekrut 30 peserta yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan informasi pendidikan mereka dan mengisi kuesioner.

Hasil Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data *Pre-test* Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum diberikan penyuluhan edukasi anemia dan *Flash Card*.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	14	46,6
Cukup	10	33,3
Baik	6	20.0
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan Tabel 1, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa dari total responden, 14 orang memiliki pengetahuan yang kurang (46,6%), 10 orang memiliki pengetahuan yang memadai (33,3%), dan 6 orang memiliki pengetahuan yang baik (20,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data *Post-test* Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sesudah Diberikan Penyuluhan edukasi tentang anemia dan *Flash card*.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	3	10,0
Cukup	16	53,3
Baik	11	36.7
Jumlah	30	100,0

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari total responden, 16 orang memiliki pengetahuan yang cukup (53,3%), 11 orang memiliki pengetahuan yang tinggi (36,7%), dan 3 orang memiliki pengetahuan yang kurang (10,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data *Pre-test* Kepatuhan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Penyuluhan edukasi tentang anemia dan *Flash card*.

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Patuh	23	76,7
Patuh	7	23,3
Jumlah	30	100,0

Menurut Tabel 3, mayoritas responden (23 dari 30) ditemukan tidak patuh, sedangkan hanya 7 (23,3%) yang ditemukan patuh.



Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data *Post-test* Kepatuhan Ibu Hamil Setelah Diberikan Penyuluhan edukasi tentang anemia dan *Flash card*.

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Patuh	9	30,0
Patuh	21	70,0
Jumlah	30	100,0

Temuan *post-test* menunjukkan bahwa 21 responden, atau 70,0% patuh, sedangkan sisanya 30,0% tidak patuh, seperti yang ditunjukkan pada uraian tabel 4.

Hasil Bivariat

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Ibu Hamil *Pre-Test* dan *Post Test* Penyuluhan edukasi tentang anemia dan *Flash Card* Menggunakan *Uji Shapiro-Wilk*

Tingkat Pengetahuan	P	Keterangan
Sebelum	0,000(<0,05)	Tidak Normal
Sesudah	0,000(<0,05)	Tidak Normal

Karena ukuran data kurang dari lima puluh, uji Shapiro-Wilk digunakan untuk memastikan normalitas. Karena variabel pengetahuan tidak mengikuti distribusi normal, uji Wilcoxon diterapkan, karena baik temuan *pre-test* maupun *post-test* menghasilkan nilai $p < 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kepatuhan Ibu Hamil *Pre-Test* dan *Post Test* Penyuluhan edukasi tentang anemia dan *Flash Card* Menggunakan *Uji Shapiro-Wilk*

Sikap	P	Keterangan
Sebelum	0,005(<0,05)	Tidak Normal
Sesudah	0,000(<0,05)	Tidak Normal

Mengingat ukuran data kurang dari lima puluh, uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan normalitas. Karena variabel kepatuhan tidak mengikuti distribusi normal, uji Wilcoxon diterapkan, karena temuan *pre-test* dan *post-test* menghasilkan $p\text{-value} < 0,05$.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil *Pre-Test* dan *Post Test* Penyuluhan edukasi tentang anemia dan *Flash Card* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sindang Danau

Tingkat Pengetahuan	Median (Minimum- Maksimum)	Nilai p
Sebelum	8,00 (5 - 11)	0,000
Sesudah	13,00(11-15)	0,000

Hasil dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan 30 responden meningkat (Tabel 7). Dengan nilai $p 0,000 < 0,05$, uji Wilcoxon mengkonfirmasi bahwa H1 diterima. Dengan demikian, staf di Puskesmas Sindang Danau memiliki tingkat kesadaran yang berbeda tentang anemia sebelum dan sesudah menggunakan penyuluhan edukasi dan flashcard.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perbedaan Kepatuhan Ibu Hamil *Pre-Test* dan *Post Test* Penyuluhan edukasi tentang anemia dan *Flash Card* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sindang Danau

Kepatuhan	Median (Minimum- Maksimum)	Nilai p
Sebelum	41,50 (33 - 50)	0,000
Sesudah	47,50 (39 - 56)	0,000

Tabel 8. menunjukkan bahwa 30 peserta mengalami peningkatan skor kepatuhan antara *Pre-Test* dan *Post Test*. Dengan nilai $p 0,000 < 0,05$, uji Wilcoxon mengkonfirmasi bahwa H1 diterima. Dengan demikian, sesi konseling tentang anemia di UPT Puskesmas Sindang Danau menggunakan penyuluhan edukasi dan flashcard, memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda antara *Pre-Test* dan *Post Test*.



Pembahasan

Pengetahuan Ibu Hamil *Pre-Test* dan *Post Tes* Penyuluhan Edukasi Anemia dan *Flash Card* Tentang Anemia

Menurut temuan penelitian, empat belas peserta (46,6% dari total) memiliki pengetahuan yang tidak memadai sebelum pre-tes, sepuluh (33,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan enam (20,0%) memiliki pengetahuan yang baik. Sebanyak 17 responden (53,3%) menunjukkan pengetahuan yang memadai 10 responden (36,7%) menunjukkan pengetahuan yang baik, dan 6 (10,0%) menunjukkan pengetahuan yang rendah. Menurut temuan ini, pemahaman beberapa ibu hamil sudah rendah sebelum sesi konseling, tetapi meningkat setelahnya.

Mary Kamau dkk. (2019) menemukan bahwa pemahaman ibu tentang suplementasi zat besi dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan atau konseling menggunakan brosur, yang sejalan dengan hasil ini. Perilaku suplementasi zat besi mungkin dipengaruhi oleh pemahaman ibu yang baik. Faktor-faktor seperti usia ibu, tingkat pendidikan, paritas, dan sumber informasi dapat memengaruhi pengetahuan ibu (9).

Sejauh mana ibu hamil mengonsumsi suplemen zat besi bergantung pada tingkat pendidikan mereka mengenai anemia dan manfaat suplemen tersebut. Akibatnya, ibu hamil akan lebih cenderung mengonsumsi suplemen zat besi sesuai petunjuk penyedia layanan kesehatan mereka dan akan lebih cenderung mengonsumsi seluruh 90 tablet yang direkomendasikan kepada mereka (13).

Kepatuhan Ibu Hamil *Pre-Test* dan *Post Tes* Penyuluhan Edukasi tentang Anemia dan *Flash Card*

Dari total responden, 23 (atau 76,7% dari total) ditemukan tidak patuh, sedangkan 7 (atau 23,3% dari total) ditemukan patuh. Hasil post-test menunjukkan bahwa 21 responden (atau 70,0% dari total) patuh, sedangkan 30,0% ditemukan tidak patuh. Dari apa yang dapat kita simpulkan, beberapa wanita masih belum mengonsumsi tablet Fe mereka sesuai resep sebelum sesi konseling. Para ibu lebih cenderung mengonsumsi tablet Fe mereka sesuai resep setelah sesi konseling.

Mayoritas ibu hamil tidak mematuhi konsumsi pil Fe, menurut penelitian Adila (2021) tentang kepatuhan ibu hamil di Klinik Mitra Delima. Hasil ini sejalan dengan penelitian tersebut. Fakta bahwa 37 peserta (44%) tidak bergegas ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan tablet Fe tambahan jika persediaan habis dan 52 peserta (61,9%) masih lupa minum tablet Fe mereka selama penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil tidak terlalu terinformasi tentang perlunya minum pil ini. Risiko anemia lebih tinggi pada ibu hamil yang tidak minum tablet Fe sesuai resep daripada pada mereka yang minum.

Penggunaan tablet Fe secara konsisten sepanjang kehamilan sangat penting untuk mencegah anemia, seperti yang dinyatakan oleh Abidah (2019). Kepatuhan ibu terhadap penggunaan tablet Fe dapat dinilai dengan melacak jumlah tablet yang diminum, metode pemberian, waktu pemberian, dan frekuensi penggunaan. Pemberian pil zat besi merupakan salah satu strategi untuk pengobatan dan pencegahan anemia (Adila, 2021)

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil *Pre-Test* dan *Post Test* Penyuluhan Edukasi tentang Anemia dan *Flash Card* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sindang Danau

Studi statistik, yang menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon, mengkonfirmasi penerimaan hipotesis dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000, atau nilai p kurang dari 0,05. Dengan demikian, tingkat pengetahuan ibu hamil berubah baik sebelum maupun setelah mereka menerima konseling di Puskesmas Sindang Danau.

Hernawati (2022) menemukan perbedaan yang signifikan secara statistik dalam pengetahuan responden sebelum dan setelah konseling. Hal ini karena banyak peserta mempelajari nilai pentingnya mengonsumsi tablet Fe secara konsisten selama kehamilan karena ibu hamil memperhatikan dengan saksama selama sesi konseling.

Temuan ini sejalan dengan temuan Admin (2019), yang menemukan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai konsumsi tablet Fe berubah antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Ada kemungkinan untuk memengaruhi pengetahuan responden dengan memberikan mereka



lebih banyak informasi tentang pil tablet Fe. Setelah mempelajari tentang manfaat tablet Fe, peserta akan menilai bagaimana mereka saat ini menggunakan suplemen ini.

Memberikan lebih banyak informasi adalah salah satu tujuan pendidikan kesehatan. Menjelaskan, memberikan informasi, merekomendasikan, dan mendebat kekhawatiran kesehatan responden dapat membantu peneliti atau profesional pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan mereka (2). Terutama tentang anemia, memberikan informasi melalui edukasi dan kartu flash dapat sangat meningkatkan pengetahuan responden.

Perbedaan Kepatuhan Ibu Hamil *Pre-Test* dan *Post Test* Penyuluhan Edukasi tentang Anemia dan *Flash Card* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sindang Danau

Hipotesis tersebut diterima berdasarkan analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon dalam aplikasi, yang menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,000 atau nilai p kurang dari 0,05. Jadi, dapat dikatakan bahwa kepatuhan ibu hamil berbeda sebelum dan setelah mereka menerima pendidikan di Puskesmas Sindang Danau.

Sejalan dengan penelitian lain, penelitian ini menegaskan bahwa terdapat korelasi antara kadar hemoglobin dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran yang ditetapkan (Mandariska, 2014). Kadar hemoglobin lebih tinggi pada ibu hamil yang secara konsisten menggunakan tablet Fe. Keempat aspek penggunaan tablet Fe dipengaruhi oleh jumlah, cara, waktu, dan frekuensi dipertimbangkan untuk menentukan kepatuhan.

Dalam penelitian ini 40 ibu hamil mengonsumsi tablet Fe mereka sesuai resep dan tidak mengalami anemia; namun, satu wanita mengonsumsi Tablet Fe sesuai resep tetapi tidak mengonsumsinya setiap hari karena lupa. Penelitian ini menemukan bahwa 27% wanita hamil mengalami anemia karena ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, sementara 16% wanita hamil masih mengalami anemia setelah mengikuti petunjuk konsumsi tablet zat besi. Ada kemungkinan bahwa wanita hamil yang telah mengonsumsi tablet Fe mereka sesuai resep (90 tablet) masih menderita anemia karena mereka mencampurnya dengan zat lain, seperti teh atau kopi, yang mencegah Fe diserap secara efektif. Penelitian ini menemukan bahwa banyak wanita hamil mengalami anemia karena ibu mereka tidak mengonsumsi tablet Fe mereka sesuai anjuran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara ibu hamil yang mendapatkan penyuluhan edukasi tentang anemia dan *flash card*, tingkat pengetahuan pra-tes dinilai buruk oleh 14 peserta (46,6%), sedang 10 peserta (33,3%), dan baik 6 peserta (20,0%). Di sisi lain, ibu hamil yang mendapatkan penyuluhan edukasi tentang anemia dan *flash card* memiliki tingkat pengetahuan *post-test* yang dinilai sedang (17 responden, atau 53,3%), baik (10 responden, atau 36,7%), atau rendah (3,0%).

Dalam *pre-test* yang mengukur kepatuhan ibu hamil mendapatkan penyuluhan edukasi tentang anemia dan *flash card*, 23 peserta (76,7%) ditemukan tidak patuh, sedangkan 7 peserta (23,3%) ditemukan patuh. Mayoritas responden patuh 21 responden (70,0%) dan tiga puluh persen dari total patuh setelah uji.

Di Puskesmas Sindang Danau, terdapat variasi tingkat pengetahuan dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe antara ibu hamil sebelum dan setelah konseling dengan Asymp. Sig. 0,000 (nilai $P < 0,05$) antara kedua kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achadi, Endang., et al (2015) 'Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah', p. 46.
2. Admin, Rohani and Widya Septiani (2019) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Puskesmas 1 Ulu Palembang Tahun 2018', Jurnal Kesehatan dan Pembangunan, 9(18), pp. 97–105. doi: 10.52047/jkp.v9i18.48.
3. Akil, Rahmah., Rate, Suherman., Yusuf, Kurnia., Wahyuni, Fitri., Intang, S. N. (2021) 'Pengaruh Penyuluhan tentang Tablet Tambah Darah Menggunakan Media leaflet terhadap Pengetahuan dan



- Sikap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cina Kabupaten Bone', *Jurnal Farmasi*, 02(September).
4. Cunningham. Levono. Hauth, B. R. S. (2014) *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
 5. Dinas Kesehatan, J. T. (2021) 'Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021'.
 6. Dinas Kesehatan, P. (2021) Jamin Ketersediaan Pelayanan Kesehatan Bermutu. Available at: [https://pacitankab.go.id/dinkes-pacitan-ssww-jamin-ketersediaan-pelayanan-kesehatan-bermutu/#:~:text=Di kabupaten Pacitan%2C prevalensi ibu,kasus \(12%2C98%25\)](https://pacitankab.go.id/dinkes-pacitan-ssww-jamin-ketersediaan-pelayanan-kesehatan-bermutu/#:~:text=Di kabupaten Pacitan%2C prevalensi ibu,kasus (12%2C98%25).).
 7. Galaupa, R. (2019) 'faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang tablet fe Jurnal antara Kebidanan April-Juni Tahun 2019 (accidental sampling). HASIL Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe Responden di Puskesmas ', 2(2), pp. 96–103.
 8. Hernawati, Y. (2022) 'Pengaruh Penyuluhan tentang Anemia terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Klinik Bumi Sehat Bahagia Kota Bandung 2020', *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), pp. 142–151. doi: 10.38037/jsm.v16i1.275.
 9. Kemenkes RI, 2020 (2020) Health Statistics (Health Information System), Short Textbook of Preventive and Social Medicine. doi: 10.5005/jp/books/11257_5.
 10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, D. J. K. M. (2020) 'Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil', p. 24.
 11. Makmun, I. and Ismarwati, I. (2018) 'Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap mengonsumsi tablet fe pada ibu hamil', *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*, 12(1), pp. 95–102. doi: 10.31101/jkk.131.
 12. Mary Kamau, W. mirie and Samuel Kimani, I. M. (2019) 'Effect of community based health education on knowledge and attitude towards iron and folic acid supplementation among pregnant women in Kiambu County , Kenya: A quasi experimental study', pp. 1–21. doi: 10.17605/osf.io/x8tj3.
 13. Triveni and Satria, O. (2016) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet FE di Poli Kebidanan', *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* Volume 3 nomor 1 tahun 2016. STIKes Perintis Padang., 3, pp. 8–14.
 14. World Health Organization (2022) Anaemia. Available at: https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1.
 15. Zulianti, N. I. and Nabilah, E. S. (2020) 'Jurnal Kebidanan Pengaruh The Effect Of Counseling About Anemia In Pregnancy On Knowledge Levels Of Mother In The Working Area Of The Bayan Pendahuluan Salah satu indik